

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIF LEARNING*
TIPE *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS V SDN 17 PASAR AMBACANG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
RIDHO SAFRULLAH
NIM. 17129075

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIF*
LEARNING TIPE *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS V
SDN 17 PASAR AMBACANG KOTA PADANG

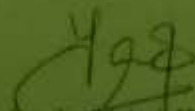
Nama Ridho Saifulloh
Nim/HP 17129075 / 2017
Program Studi S1
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2021

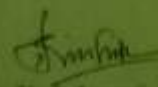
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Pembimbing



Dra. Senti Ariandi, M.Pd
NIP. 196011202 198803 2 001



Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Diperhatikan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Timaatik
Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Pincer And
Picture* Di Kelas V SDN 17 Pasar Ambawang Kota Padang.
Nama : Ridha Sattullah
NIM/IDP : 17129078 / 2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Tim Penguji

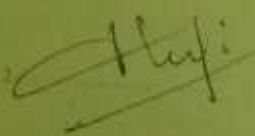
Nama

Tanda Tangan

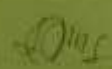
1. Ketua : Dra. Tri Indrawati, M.Pd

1. 

2. Anggota : Dra. Muhamadli, S.Pd., M.Pd

2. 

3. Anggota : Dra. Yuzda S. S.Pd., M.Pd

3. 

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RIDHO SAFRULLAH**

NIM/BP : **17129075/2017**

Seksi : **17 BB 05**

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE DI KELAS V SDN 17 PASAR AMBACANG KOTA PADANG**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2021

Yang Menyatakan,



RIDHO SAFRULLAH
NIM. 17129075

ABSTRAK

Ridho Safrullah. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Picture And Picture* Di Kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah dan peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Maka mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 29 orang siswa kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang.

Hasil penelitian ini yaitu : (1) Pada aspek RPP memperoleh rata- rata 82% pada siklus I menjadi 97,2% pada siklus II. (2) Pada aspek guru meningkat dari rata- rata 82% pada siklus I menjadi 97,2% pada siklus II. (3) Pada aspek peserta didik meningkat dari rata- rata 83% pada siklus I menjadi 97,2% pada siklus II. (4) Hasil belajar pada siklus I memperoleh rata – rata 74 lalu meningkat disiklus II menjadi 88. Dengan demikian, berdasarkan data penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada tema 8 di kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang.

Kata kunci: Hasil belajar, Tematik terpadu, Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Picture And Picture* Di Kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Arian, M.Pd. selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah

memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Melva Zainil ST,M.Pd selaku koordinator UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku dosen penguji I dan Ibuk Dra. Farida. S, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas V Ibu Teti Indriyeni, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Teristimewa kepada keluarga dan saudara, Ayah (Alm. Safril), Ibu (Almh. Jusmaniar) kakak, (Elni Fitria, Iftaria) dan abang (Asrialdi) yang sangat peneliti sayangi yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Tidak lupa juga kepada teman maupun sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan.

Padang, April 2021
Peneliti



Ridho Safrullah
NIM. 17129075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v

BAB I PENDAHULUAN	1
-------------------------	---

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI	11
---------------------------	----

A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	17
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	17
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	18
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	19
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	21
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	22
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	22
b. Komponen-komponen RPP Tematik Terpadu.....	23
4. Hakikat Model Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i>	24

a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i>	24
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i>	25
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Picture And Picture</i>	25
b. Keunggulan Model Kooperatif Kooperatif	
Tipe <i>Picture And Picture</i>	26
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Picture And Picture</i>	28
d. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Picture And Picture</i>	31
B. Kerangka Teori	35
III. METODE PENELITIAN	39
A. Setting Penelitian	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Subjek Penelitian.....	39
3. Waktu dan Lama Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
a. Pendekatan Penelitian	40
b. Jenis Penelitian	41
2. Alur Penelitian	42
3. Prosedur Penelitian.....	44
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	44
b. Pelaksanaan (<i>Action</i>)	44
c. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	45
d. Refleksi (<i>Reflecting</i>)	45
C. Data dan Sumber Data	46
1. Data Penelitian.....	46
2. Sumber Data Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	47
1. Teknik Pengumpulan Data	47

a. Tes	47
b Non Tes.....	47
2. Instrumen Penilaian	48
a. Lembar Tes.....	48
b. Lembar Non Tes	49
E. Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
(a). Siklus I.....	54
a. Siklus I pertemuan I	55
1. Perencanaan.....	55
2. Pelaksanaan	58
3. Pengamatan	61
4. Refleksi	76
b. Siklus I pertemuan II	86
1. Perencanaan.....	86
2. Pelaksanaan	89
3. Pengamatan	93
4. Refleksi	107
(b) Siklus II	114
a. Pertemuan	115
1. Tahap Perencanaan	115
2. Tahap Pelaksanaan.....	119
3. Tahap Pengamatan.....	123
4. Refleksi	138
B. Pembahasan	142
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 8 dengan Menggunakan Model <i>Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture</i> di kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang	143
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tema 8 dengan Menggunakan Model <i>Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture</i>	

di kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang.....	147
3. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 dengan Menggunakan Model <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>Picture And Picture</i> di kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang.....	150
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	153
A. Kesimpulan	153
B. Saran	156
DAFTAR RUJUKAN	158

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar	161
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	163
Lampiran 3. Materi Pembelajaran Siklus I pertemuan I	174
Lampiran 4. Media Pembelajaran Siklus I pertemuan I.....	179
Lampiran 5. Lembar Diskusi Kelompok Siklus I pertemuan I	181
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I pertemuan I	187
Lampiran 7. Lembar Evaluasi Siklus I pertemuan I	191
Lampiran 8. Lembar Jurnal Penilaian Sikap Siklus I pertemuan I	199
Lampiran 9. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I pertemuan I	201
Lampiran 10. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus I pertemuan I	202
Lampiran 11. Lembar Pengamatan Penilaian RPP Siklus I pertemuan I	204
Lampiran 12. Lembar Pengamatan Penilaian aktivitas Guru Siklus I pertemuan I	208
Lampiran 13. Lembar Pengamatan Penilaian aktivitas Peserta Didik Siklus I pertemuan I	214
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	220
Lampiran 15. Pemetaan Kompetensi Dasar	222
Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	223
Lampiran 17. Materi Pembelajaran Siklus I pertemuan II.....	234
Lampiran 18. Media Pembelajaran Siklus I pertemuan II	238
Lampiran 19. Lembar Diskusi Kelompok Siklus I pertemuan II	240
Lampiran 20. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I pertemuan II	245
Lampiran 21. Lembar Evaluasi Siklus I pertemuan II.....	249
Lampiran 22. Lembar Jurnal Penilaian Sikap Siklus I pertemuan II.....	255

Lampiran 23. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I pertemuan II	257
Lampiran 24. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus I pertemuan II	258
Lampiran 25. Lembar Pengamatan Penilaian RPP Siklus I pertemuan I	260
Lampiran 26. Lembar Pengamatan Penilaian aktivitas Guru Siklus I pertemuan II	265
Lampiran 27. Lembar Pengamatan Penilaian aktivitas Peserta Didik Siklus I pertemuan II	273
Lampiran 28. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I pertemuan II	281
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Model <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>Picture And Picture</i> Siklus I Aspek RPP	282
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Model <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>Picture And Picture</i> Siklus I Aspek Guru	283
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Model <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>Picture And Picture</i> Siklus I Aspek Peserta Didik	284
Lampiran 32. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I	285
Lampiran 33. Pemetaan Kompetensi Dasar	286
Lampiran 34. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	288
Lampiran 35. Materi Pembelajaran Siklus II	300
Lampiran 36. Media Pembelajaran Siklus II	303
Lampiran 37. Lembar Diskusi Kelompok Siklus II	304
Lampiran 38. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II	308
Lampiran 39. Lembar Evaluasi Siklus II	313
Lampiran 40. Lembar Jurnal Penilaian Sikap Siklus II	319
Lampiran 41. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus II	321
Lampiran 42. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus II	322
Lampiran 43. Lembar Pengamatan Penilaian RPP Siklus I	324
Lampiran 44. Lembar Pengamatan Penilaian aktivitas Guru	

Siklus II	329
Lampiran 45. Lembar Pengamatan Penilaian aktivitas Peserta Didik	
Siklus II	338
Lampiran 46. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	
Siklus II	346
Lampiran 47. Rekapitulasi Hasil Model <i>Cooperatif Learning</i>	
Tipe <i>Picture And Picture</i> Siklus I dan Siklus II Aspek RPP	347
Lampiran 48. Rekapitulasi Hasil Model <i>Cooperatif Learning</i>	
Tipe <i>Picture And Picture</i> Siklus I dan Siklus II Aspek Guru	348
Lampiran 49. Rekapitulasi Hasil Model <i>Cooperatif Learning</i>	
Tipe <i>Picture And Picture</i> Siklus I dan Siklus II Aspek Peserta Didik	349
Lampiran 50. Rekapitulasi Peingkatan Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I dan Siklus II	350
Lampiran 51. Dokumentasi	351
Lampiran Surat Ijin Penelitian.....	355
Lampiran Surat Balasan Penelitian.....	356

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang dimana peserta didik memiliki peran sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Menurut Rustaman (dalam Ananda & Zaiyasni, 2020) proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam situasi edukatif agar mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru dapat melihat kemampuan peserta didiknya.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dan mengaitkan materi satu dengan materi lainnya dalam satu pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu ini sangat bagus diterapkan di Sekolah Dasar karena bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Majid (dalam Novalia & Indrawati, 2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan pembelajarannya menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa materi pembelajaran sehingga diharapkan prestasi peserta didik lebih meningkat. Kurikulum yang dapat dikembangkan oleh guru salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar siswa telah banyak dikemukakan. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif, yang

dimana para siswa bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Di dalam kelas, kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar (Trianto, 2010). Salah satu keunggulan dari pembelajaran kooperatif adalah mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain (Wina Sanjaya, 2010). Hal ini berarti pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif saja, melainkan afektif dan psikomotor siswa juga dapat meningkat.

Hasil belajar merupakan cara guru melihat kemampuan peserta didik setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Karena dengan melihat hasil belajar peserta didik, guru akan dapat mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut memahami suatu pembelajaran. Menurut Mulyasa (dalam Indrawati, 2015:41) “ hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 - 08 Januari 2021 di kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan pembelajaran

tematik terpadu, yaitu : (1) Pada saat proses pembelajaran dimana guru yang lebih aktif dibandingkan peserta didik, dimana guru menjelaskan materi yang dipelajari dihari itu se jelas- jelasnya tanpa melibatkan peserta didik. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru maka dari itu tujuan pembelajaran kurikulum 2013 tidak tercapai yang dimana seharusnya peserta didik lebih aktif dibandingkan guru. (2) Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak terlalu memperhatikan penyampaian materi yang diberikan oleh guru. (3) Pada saat proses pembelajaran guru tidak membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang membuat peserta didik mononton dalam proses pembelajaran. (4) Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat tidak begitu tertarik karena proses pembelajaran tersebut terasa membosankan yang membuat materi yang diajarkan sulit dipahami oleh peserta didik. (5) Selama pelaksanaan pembelajaran, guru langsung memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik tanpa melakukan tanya jawab dengan peserta didik atau memberikan stimulus kepada peserta didik sebelum, memberikan materi pembelajaran, (6) Sampai akhir proses pembelajaran, lembar kerja peserta didik kurang dipergunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung

Permasalahan diatas menyebabkan dampak kepada Peserta didik, adapun dampak permasalahan tersebut kepada Peserta didikyaitu: (1) Selama pembelajaran peserta didik saling mengobrol dengan teman sebangkunya dan bersifat pasif selama pelaksanaan pembelajaran, (2) Peserta didik kurang berfikir logis/ kritis saat proses pembelajaran (3) , Peserta didik di kelas

terlihat monoton dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang terlihat, (4) Peserta didik masih bingung dengan pembelajaran yang dipelajari dan menyebabkan tingkat kompetensi beberapa peserta didik belum mencapai KBM. Dapat dilihat pada tabel dibawah, nilai harian siswa SDN 17 Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang Kelas V tema 4, yaitu :

Tabel 1.1 Nilai Harian Tema 4 Kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Peserta didik	Mata Pelajaran					Jumlah	Rata-Rata
		PPKN	B. IND	IPS	IPA	SBDP		
1	TAR	60	54	56	68	50	288	57,6
2	AZA	81	85	83	85	82	416	83,2
3	ANP	86	75	72	80	80	393	78,6
4	ASS	72	75	80	85	82	394	78,8
5	AKJ	80	80	80	78	75	393	78,6
6	AS	76	78	80	82	80	396	79,2
7	APN	83	85	88	77	80	413	82,6
8	AFP	85	81	83	82	85	416	83,2
9	CO	64	73	84	82	85	388	77,6
10	DL	80	90	74	86	88	418	83,6
11	FLS	60	65	80	80	77	362	72,4
12	FTH	66	65	60	80	82	353	70,6
13	HP	90	80	85	83	88	426	85,2
14	HK	80	90	85	85	81	421	84,2
15	KW	84	84	80	65	82	395	79
16	MB	83	85	88	77	80	413	82,6
17	MA	72	80	81	82	82	397	79,4
18	MHA	80	85	80	70	83	398	79,6
19	MIY	82	80	83	78	75	398	79,6
20	MSAB	82	80	85	80	80	407	81,4
21	MZA	80	80	80	79	80	399	79,8
22	NS	58	80	82	80	81	381	76,2
23	NRS	58	81	82	80	85	386	77,2
24	RAA	82	80	85	80	80	407	81,4
25	SA	80	80	80	79	80	399	79,8
26	SH	89	83	80	82	85	419	83,8
27	YG	85	80	83	80	80	408	81,6
28	ZA	74	70	70	70	60	344	68,8
29	ZM	82	80	83	75	78	398	79,6

Keterangan :
KBM Sekolah : 80

Berdasarkan hasil nilai harian peserta didik yang terdapat pada data tabel tersebut, dari tabel tersebut terlihat ketercapaian nilai sebagian peserta didik yang masih belum tercapai, peserta didik tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (KBM) yang diharapkan sekolah.

Dengan ini peneliti akan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture*. Menurut Johnson & Johnson (dalam Djamarah, 2006) model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar. Sedangkan menurut Meiyanto dan Suwarsih (2018) Model *Picture And Picture* merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar. Melalui *Picture And Picture* diharapkan aktivitas belajar siswa akan lebih baik. Pemahaman siswa diharapkan lebih baik sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Djamarah, 2006) terdapat beberapa prinsip dasar dalam model pembelajaran *cooperatif learning tipe picture and picture*, yaitu : 1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompok. 2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. 3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung

jawab yang sama di antara anggota kelompok. 4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dievaluasi. 5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar. 6) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berfikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Picture And Picture* di Kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini secara umum adalah “ Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Picture And Picture* di Kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang” ? Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Picture And Picture* di Kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang ?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Picture And Picture* di Kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang ?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Picture And Picture* di Kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Picture And Picture* di Kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang”

Adapun tujuan secara khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Pembelajaran Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Picture And Picture* di Kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang.

2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture* di Kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang.
3. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* di Kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang.
2. Kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* dalam meningkatkan hasil siswa di kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang.
3. Guru, dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar

yang lebih menarik dan menyenangkan, serta sebagai bahan masukan dengan melihat peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran akan ditentukan melalui hasil belajar yang diperolehnya. Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013) hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran di sekolah yang diperoleh melalui hasil tes dan penskoran yang telah dilakukan oleh guru.

Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya (Ananda, 2017). Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Sudjana, 2017).

Sedangkan menurut Nawawi (dalam Susanto 2013) hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor

yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas didapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat melalui hasil tes untuk mendapatkan suatu skor yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Bloom (dalam Sudjana, 2009) yang menyatakan bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu: 1) Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotor

perkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: (1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah afektif (sikap), yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah psikomotorik (keterampilan), yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi (Asep, 2012).

Selanjutnya berdasarkan Permendikbud (2016), hasil belajar mencakup tiga aspek penilaian yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut memiliki ranah penilaian masing- masing yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spritual dan sosial. Sikap spritual yang diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Kemudian sikap sosial yang diamati mencakup perilaku antara lain: Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan

percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

- 2) Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang ditujukan untuk mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berfikir.
- 3) Penilaian Keterampilan merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan berupa kinerja, proyek dan portofolio.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, keterampilan berkaitan dengan perilaku-perilaku dalam bentuk keterampilan keterampilan motorik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Menurut Slameto (2003) faktor yang

mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor-faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam individu yang sedang belajar yaitu meliputi:

- a. Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh)

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit sedangkan cacat tubuh sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

- b. Faktor psikologi (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)

- c. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah seluruhnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar meliputi:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)

- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Sementara itu, menurut Muhibbin (2008) faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi yaitu aspek fisiologi (keadaan jasmani peserta didik) dan aspek psikologis (keadaan rohani seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi peserta didik).
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi faktor lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat dan teman) dan faktor lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, peralatan dan alam); dan
- 3) Faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, didapat bahwa hasil belajar peserta didik secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

2. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik (Trianto,2010).Menurut Ahmadi (dalam Sahela & Muhammadi, 2020) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menjadikan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pangalaman bermakna kepada peserta didik.

Menurut Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema- tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam tema-tema yang di dalamnya terdiri dari bebepa mata pelajaran yang berbeda yang saling berkaitan materi antara mata pelajaran yang termuat tersebut.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu (Majid,2014). Pada pembelajaran tematik terpadu, proses pembelajaran yang diterapkan tidak boleh terlihat keterpisahan antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, harus sesuai dengan peranan tema. Menciptakan suasana kelas pembelajaran agar bisa meningkatkan kreatifitas peserta didik

menemukan konsep dan memecahkan masalah sendiri, mengkondisikan peserta didik dalam masalah nyata yang berkaitan dengan materi yang sedang dibelajarkan, dan melibatkan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (webbed) yang pada intinya menekankan pada pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan tema tertentu sebagai penampung berbagai konsep materi yang dikaitkan dengan pokok yang bahasan lain, yang direncanakan dalam pembelajaran nantinya yang mencerminkan dunia nyata di kehidupan sehari-hari dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai macam karakteristik diantaranya a) Berpusat pada siswa, b) memberikan pengalaman langsung, c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, d) penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran, e) bersifat fleksibel, f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

(Majid, 2014).

Model pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) memberi pengamalan langsung, 3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2011).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain, yaitu: berpusat pada peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran dengan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas serta menggunakan prinsip belajar bermain sambil bermain dan menyenangkan sehingga hasil pembelajaran yang didapat peserta didik dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu : 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi pada peserta didik. 3) Mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan nyata. 4)

Menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. 5) Meningkatkan gairah dalam belajar. 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Muklis, 2012).

Tujuan tematik terpadu yaitu : 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema. 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama. 3). Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain. 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas. 7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan. 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi (Rusman, 2015).

Berdasarkan pendapat diatas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah

pembelajaran yang memberikan kesan bermakna dalam rangka mencari, menemukan, mengolah dan memanfaatkan berbagai konsep materi dan juga pembelajaran sikap antar peserta didik, sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan tanpa ada unsur keterpaksaan dari peserta didik.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu: 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik. 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik. 3) Hasil belajar lebih berkesan dan bermakna. 4) Mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi. 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama. 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik (Majid, 2014).

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan dan arti penting, yakni sebagai berikut: 1) Pembelajaran tematik sangat cocok digunakan di sekolah dasar karena sesuai karakteristik siswa. 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada minat dan bakat siswa. 3) Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran tematik terkesan lebih

bermakna terhadap siswa. 4) Membantu mengembangkan keterampilan dan kemampuan berfikir siswa dalam menghadapi persoalan. 5) Pembelajaran tematik mengaitkan masalah yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari atau yang dekat dengan lingkungan siswa. 6) Pembelajaran tematik mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu terpadu adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik akan merasa senang karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik karena dalam pembelajarannya peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama serta dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum proses pembelajaran dimulai seorang guru harus merancang dan menyiapkan RPP yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Rancangan Pelaksanaan Pelajaran merupakan upaya untuk mengira-ngira tentang tindakan apa saja yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang

mengkoordinasikan komponen-komponen pengajaran yaitu : tujuan, bahan atau isi, metode, alat, dan evaluasi/penilaian(Sudjana, 2017). Rencana pembelajaran adalah yang berisi materi pokok atau tema yang dibuat secara rinci berdasarkan silabus (Widyastono, 2015)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, didapat bahwa RPP merupakan usaha rancangan pelaksanaan pembelajaran yang di buat oleh guru sebelum memasuki proses pembelajaran di kelas.

b. Komponen-komponen RPP

RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun komponen RPP paling sedikit memuat: 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) sumber belajar, dan 5) Penilaian (Widyastono, 2015).

Komponen RPP yaitu : Tujuan pembelajaran, Bahan pengajaran, Kegiatan belajar, Metode dan alat bantu mengajar serta, Evaluasi/penilaian (Sudjana, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa komponen dari RPP terdiri atas : a) Menulis identitas, b) Perumusan Indikator, c) Perumusan tujuan pembelajaran, d) Materi pembelajaran, e) Model dan Metode pembelajaran, f) Pemilihan Media, alat/bahan, dan sumber pembelajaran, g) Kegiatan pembelajaran, h) Penilaian.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperatif Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperatif Learning*

Pembelajaran *Cooperatif Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan saling membantu antar anggota kelompok.

Menurut Wina Sanjaya (2009) pembelajaran *Cooperatif Learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang disyaratkan.

Pembelajaran *Cooperatif Learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif (Ania Lie, 2009). Sedangkan menurut Slavin (dalam Anita Lie, 2009) *Cooperatif Learning* adalah siswa belajar bersama saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu atau kelompok

Berdasarkan pendapat di atas didapat bahwa pembelajaran

Cooperatif Learning merupakan pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam kelompok atau tim sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan motivasi, produktivitas, perolehan belajar dan membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

5. Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Menurut Hamdani (2011: 89) “Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan”.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Djamarah, 2006) mengemukakan model pembelajaran *Picture And Picture* adalah pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar atau jika si sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau

software yang lain.

Sedangkan menurut Suprijono (dalam Huda, 2014) menyatakan bahwa *Picture And Picture* merupakan model pembelajaran yang mana dalam pengaplikasikannya menggunakan menggunakan media gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan model pembelajaranyang bagus dan efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didikdan model pembelajaran ini memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran.

b. Keunggulan Model *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki keunggulan dari masing- masing model pembelajaran. Adapun keunggulan dari model *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture* yaitu : 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. 2) Melatih berfikir strategis atau sistematis. 3) Membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu objek balasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktek berfikir. 4) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas (Hamdani 2011).

Menurut Huda (2014) menyatakan bahwa keuntungan model pembelajaran *Picture And Picture* anatara lain: 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa; 2) siswa dilatih

berpikir logis dan sistematis; 3) siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir; 4) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan; dan 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Sedangkan menurut Istarani (2014) keunggulan metode *Picture And Picture* adalah sebagai berikut: 1) Materi yang akan diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjuk melalui gambar-gambar materi yang dipelajari. 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh untuk menganalisa gambar yang ada. 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dari beberapa pendapat diatas didapat bahwa keunggulan dari model *Cooperative Learning* tipe *Picture And Picture* berupa dapat mengurangi keterlibatan guru selama pembelajaran, siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran karena pembelajaran menggunakan gambar dan meningkatkan daya pikir siswa karena siswa diminta untuk mengurutkan gambar dan model pembelajaran ini juga lebih berkesan terhadap siswa karena proses pembelajaran yang

mengasikan dengan menggunakan media gambar.

c. Langkah-langkah Model *Cooperatif Learning* Tipe *Picture And Picture*

Model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Picture And Picture* memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Picture And Picture* yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah pembelajaran model *Picture And Picture* menurut Suprijono (2012) yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Menyajikan materi sebagai pengantar. 3) Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. 4) Guru menunjuk/ memanggil siswa secara bergantian. 5) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 6) Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Kesimpulan/ rangkuman.

Adapun pendapat menurut Huda (2014) langkah-langkah penerapan strategi model *Picture And Picture* sebagai berikut : 1) Penyampaian Kompetensi: Pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. 2) Presentasi materi tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari sini. 3) Penyajian Gambar, pada tahap ini guru

menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. 4) Pemasangan Gambar. Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara urut dan logis. 5) Penjajakan, tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. 6) Penyajian Kompetensi, berdasarkan komentar atau penjelasan atau urutan gambar-gambar, guru bisa menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Penutup, diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Sedangkan Istarani (2014) mengungkapkan bahwa langkah-langkah metode *Picture And Picture* adalah sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Pada langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian mahasiswa akan mengukur sampai sejauh mana harus dikuasainya. 2) Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sangat penting bagi siswa. Guru perlu memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat

dimulaidari siswa. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap mengikuti pembelajaran. 3) Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (sesuai dengan materi). Dalam proses pembelajaran materi, guru ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau temannya. Dengan *Picture And Picture* kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. 4) Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar lain. Pada langkah ini guru dapat memberikan motivasi dan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. 5) Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar. Setelah itu ajaklah siswa menemukan jalan cerita atau tuntutan KD. 6) Dari alasan tersebut guru dan siswa mempresentasikan hasil diskusi mengenai materi dan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai untuk meminta siswa mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. 7) Guru dan siswa bersama-sama menyampaikan kesimpulan. Di akhir pembelajaran guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai

penguatan materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka saya akan menggunakan langkah - langkah menurut Suprijono (2012) karena langkah – langkah ini lebih mudah dipahami.

d. Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture*

Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture* di kelas V di SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang. Dilakukan dengan dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat perencanaan ini menurut Kemendikbud (2014: 289-291) akan diuraikan sebagai berikut.

1) Memilih/menetapkan tema

Tema-tema yang telah dipersiapkan untuk Sekolah Dasar kelas V yaitu: Tema 1: Gerak Hewan Dan Manusia, Tema 2: Udara Bersih Bagi Kesehatan, Tema 3: Makanan Sehat, Tema 4: Sehat Itu Penting, Tema 5: Ekosistem, Tema 6: Panas Dan Perindahannya, Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita, dan Tema 9: Benda Benda Di Sekitar Kita.

2) Melakukan Analisis SKL, KI, KD dan Membuat Indikator

Analisis kurikulum dilakukan dengan cara membaca semua Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari semua muatan pelajaran. Masing-masing KD dari setiap muatan pelajaran dibuatkan indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator sesuai dengan tema yang telah peneliti tentukan.

3) Membuat Hubungan Pemetaan antara KD dan Indikator dengan Tema

Pada tahap ini membuat indikator dan melakukan dan melakukan pemetaan KD dan indikator tersebut sesuai dengan tema yang telah dipilih

- 4) Membuat jaringan kompetensi dasar
- 5) Menyusun silabus tematik terpadu

Silabus tematik terpadu memuat komponen sebagaimana panduan dari Standar Proses yang meliputi: (a) kompetensi dasar mana saja yang sudah terpilih (dari jaringan KD), (b) indikator (telah dibuat yang diturunkan dari jaringan KD), (c) kegiatan pembelajaran yang memuat perencanaan penyajian untuk berapa minggu tema tersebut akan dibelajarkan, (d) penilaian proses dan hasil belajar (diwajibkan memuat penilaian dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan), (e) alokasi waktu ditulis secara utuh kumulatif satu minggu beberapa jam pertemuan (misalnya 36 jp x 35 menit) x 4 minggu, (f) sumber

dan media.

6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu berdasarkan silabus yang telah dibuat. Majid (2014) mengemukakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap kedua dalam pembelajaran. menurut Kemendikbud (2014: 289-291) menjelaskan bahwa tahap ini menurut standar proses yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyiapkan secara

fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dipelajari, mengantarkan kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis . kegiatan inti juga menggunakan metode dan model pembelajaran yaitu melaksanakan model *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture* menurut Suprijono (2012) yaitu : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar. (3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar–gambar kegiatan berkaitan dengan materi. (4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara

bergantian. (5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. (6) Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (7) Kesimpulan atau rangkuman.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama dengan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kegiatan ini juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, program pengayaan, memberikan tugas secara individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu di kelas V di SDN 17 Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang belum dilaksanakan secara maksimal, karena penerapannya belum sesuai dengan prinsip, karakteristik dan tujuan

pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena pembelajarannya belum menerapkan model yang tepat.

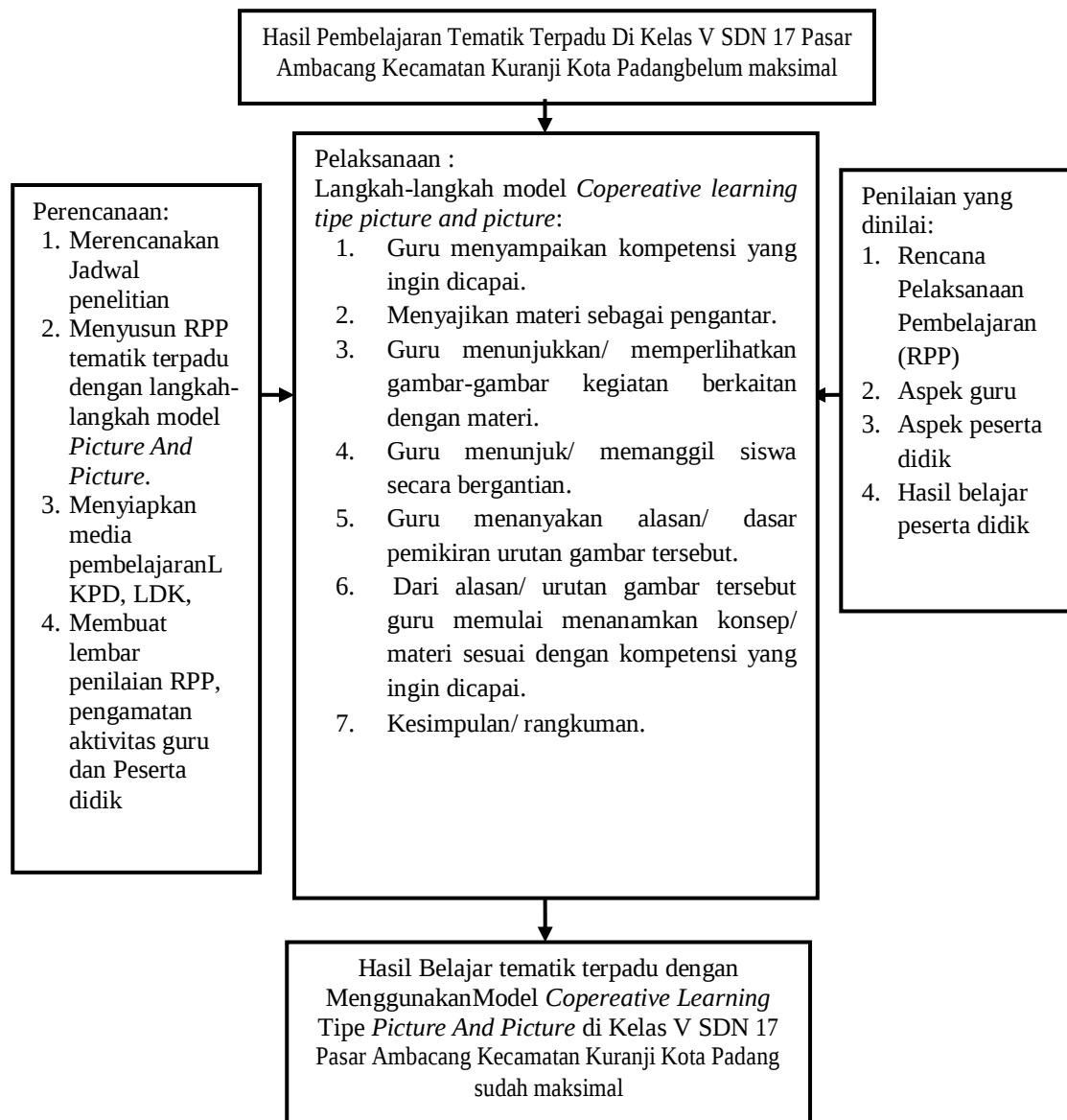
Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu di SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture*. Adapun langkah-langkah *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture* menurut Suprijono (2012) yaitu : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar. (3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. (4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian. (5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. (6) Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (7) Kesimpulan atau rangkuman.

Pelaksanaan proses pembelajaran Tema di kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang akan lebih menarik dan bermakna apabila seseorang guru membelajarkan materi tersebut dengan menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture* karena model *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture* pembelajarannya melibatkan peserta didik secara penuh.

Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture* sebagai model yang akan meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menjadi

meningkat. Untuk itu jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 kerangka teori dibawah ini :

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Picture And Picture* disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari mencantumkan identitas, merumuskan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model / metode pembelajaran, mencantumkan media / alat / bahan / sumber belajar, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai model pembelajaran, dan mencantumkan penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya, pertemuan dimulai pada Siklus I pertemuan 1 yang mana setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana pada proses pembelajaran memiliki presentase 77,78% dengan kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus I pertemuan 2 mulai mengalami peningkatan dengan presentase 88,89% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II mengalami peningkatan yang mana langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik pada saat pelaksanaan pembelajaran memiliki presentase 97,2% dengan

kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture*, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* dimulai dari 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar. 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. 4) Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian. 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 6) Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Kesimpulan atau rangkuman yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil presentase 77,78% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus 1 pertemuan 2 menunjukan hasil presentase 88,89% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II meningkat menjadi 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan hasil pada siklus I

pertemuan 1 menunjukkan hasil presentase 77,78% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan hasil presentase 88,89% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II meningkat menjadi 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan data yang disebutkan dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik dimulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Dalam hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing peserta didik yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Secara keseluruhan peserta didik, peningkatan hasil belajar dimulai pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 70 dengan persentase kelulusan 28% dengan prediket baik (B-) pada siklus 1 pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 78 dengan persentase ketuntasan 59 % dengan predikat baik (B+), kemudian pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 88 dengan persentase ketuntasan 93% dengan predikat sangat baik (A). Berdasarkan data yang didapat setelah proses pembelajaran terlihat hasil belajardi keseluruhan peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* mengalami peningkatan pada setiap siklus I dan siklus II.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Untuk peneliti diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran berupa RPP, melakukan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* yang dilakukan dikelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang dikarenakan pemilihan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar masing-masing peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.
2. Untuk kepala sekolah diharapkan dengan diadakan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan atau alternatif untuk meningkatkan hasil belajar masing-masing peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* di kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang. Dengan demikian penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar yang didapat masing-masing peserta didik dalam rangka mencapai kriteria belajar minimum (KBM) yang ditetapkan oleh sekolah.

3. Untuk guru pemilihan model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* di kelas V SDN 17 Pasar Ambacang Kota Padang sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk dapat memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, diharapkan guru dapat melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pelaksanaan proses pembelajaran diserahkan kepada peserta didik untuk dapat mencari tahu, bekerja sama, mengelola dan menilai hasil kerjanya sendiri dengan guru sebagai pengendali alur proses pembelajaran.